

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) adalah sebuah model yang digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1989. Purwanto & Budiman (2020) menerangkan *Technology Acceptance Model (TAM)* sering digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana seseorang mengadopsi teknologi baru, serta variabel-variabel yang dapat memengaruhi pemilihan, pengakuan, dan niat dalam penggunaan inovasi teknologi. Tumsifu dkk (2020) menambahkan Teori ini juga menegaskan bahwa niat untuk menggunakan teknologi tertentu sangat memengaruhi kesediaan individu untuk menerima dan menggunakannya. Selain itu, Cahya (2016) mengatakan TAM memberikan dasar teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi dalam suatu organisasi. Model ini juga menggambarkan hubungan sebab-akibat antara keyakinan (manfaat dan kemudahan penggunaan) dengan perilaku, tujuan, dan penggunaan aktual dari sistem informasi.

TAM berfokus pada faktor-faktor yang menentukan niat perilaku seseorang dalam mengadopsi teknologi baru. Model ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tertentu dapat memengaruhi keputusan seseorang dalam memilih dan menggunakan teknologi baru tersebut. Beberapa faktor utama dalam TAM adalah *Perceived Usefulness (PU)* dan *Perceived Ease of Use (PEOU)*.

a. *Perceived Usefulness (PU)*

Menurut Davis (1989), *perceived usefulness* adalah ukuran sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi dapat memberikan manfaat bagi penggunanya. Surendran (2012)

mendefinisikan *perceived usefulness* sebagai penilaian positif terhadap harapan bahwa penggunaan suatu sistem aplikasi akan meningkatkan kualitas kinerja atau kehidupan seseorang. Beberapa indikator dari *perceived usefulness* mencakup kemampuan untuk mempercepat pekerjaan, meningkatkan kinerja, memberikan efektivitas, meningkatkan produktivitas, membuat pekerjaan lebih mudah, dan memberikan kegunaan secara umum.

Berdasarkan definisi dan indikator-indikator tersebut, Handayani & Saputera (2019) menyimpulkan bahwa *perceived usefulness* adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa teknologi yang digunakan akan meningkatkan kinerja mereka. Jika seseorang percaya bahwa sistem itu berguna, mereka lebih cenderung untuk menggunakannya. Sebaliknya, jika mereka tidak merasa sistem tersebut berguna, mereka tidak akan menggunakannya.

Perceived usefulness merupakan faktor penting dalam implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di RSUD Muhammadiyah Banjarnegara. Dari perspektif kemudahan penggunaan SIA yang dirancang dengan antarmuka yang user-friendly dapat meningkatkan produktivitas pengguna, mempercepat proses kerja, serta meningkatkan efektivitas operasional secara keseluruhan.

b. *Perceived Ease of Use (PEOU)*

Menurut Davis (1989), *perceived ease of use* adalah tingkat di mana seseorang meyakini bahwa suatu sistem informasi mudah digunakan dan tidak memerlukan usaha yang besar untuk memahaminya. Selain itu, kemudahan penggunaan juga melibatkan persepsi tentang kemudahan untuk mempelajari dan mengoperasikan teknologi tersebut.

Beberapa indikator dari *perceived ease of use* adalah kemudahan dalam memahami dan mempelajari sistem, kontrol yang mudah, kejelasan penggunaan, fleksibilitas, serta kemudahan dalam menjadi terampil dan mengoperasikan sistem tersebut. Menurut Venkatesh dan

Davis (2003), dimensi dari *perceived ease of use* mencakup interaksi yang jelas antara individu dan sistem, minimalnya usaha yang dibutuhkan dalam berinteraksi dengan sistem, dan kemudahan penggunaan sistem sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Secara keseluruhan, *perceived ease of use* menunjukkan bahwa semakin mudah suatu teknologi atau aplikasi untuk dipahami, digunakan, dan dipelajari, maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk menggunakannya.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di RSUD Muhammadiyah Banjarnegara yang dirancang dengan mempertimbangkan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) akan memfasilitasi proses adaptasi pengguna terhadap fitur-fitur baru secara lebih cepat. Kemudahan penggunaan ini memungkinkan pengguna untuk lebih mudah memahami dan mengoperasikan sistem, sehingga mempercepat penerimaan dan penguasaan teknologi yang diterapkan.

2. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Wilkinson (2000) mendefinisikan SIA sebagai sistem yang mencakup keseluruhan fungsi dan aktivitas akuntansi yang bertujuan untuk mempertimbangkan dampak operasional internal maupun eksternal perusahaan terhadap sumber daya ekonomi. Definisi ini menekankan pada aspek holistik dari SIA dalam mengintegrasikan berbagai aspek operasional organisasi. Sementara itu, Romney dan Steinbart (2018) memberikan perspektif yang lebih teknis dengan mendefinisikan SIA sebagai sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Mereka menekankan bahwa sistem ini meliputi berbagai komponen yang saling terintegrasi, termasuk sumber daya manusia, prosedur, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal.

Meiryani (2020) menambahkan dimensi integrasi dalam definisinya dengan menyatakan bahwa SIA merupakan kumpulan unsur-unsur atau komponen yang saling terintegrasi dan bekerja sama dalam mencapai satu

tujuan yaitu mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang bermakna. Definisi ini menekankan aspek kolaboratif dan purposif dari SIA.

Romney dan Steinbart (2018) merinci bahwa dalam implementasinya, SIA memiliki beberapa komponen utama yang saling terkait. Komponen-komponen ini mencakup

- a. sumber daya manusia yang mengoperasikan sistem,
- b. prosedur dan instruksi yang sistematis,
- c. data organisasi dan aktivitas bisnis,
- d. perangkat lunak pemroses data,
- e. infrastruktur teknologi informasi,
- f. serta sistem pengendalian internal dan pengukuran keamanan.

Setiap komponen ini memainkan peran vital dalam memastikan efektivitas sistem secara keseluruhan.

SIA tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga berperan penting dalam mengumpulkan dan menyimpan data transaksi, memproses data menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan, melakukan kontrol terhadap aset organisasi, meningkatkan efisiensi operasional, serta menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu. Fungsi-fungsi ini menjadikan SIA sebagai instrumen strategis dalam pengelolaan organisasi modern.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat mendorong evolusi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) guna mengakomodasi kebutuhan organisasi yang kian kompleks. Sistem ini tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, melainkan telah berkembang menjadi sistem terintegrasi yang mampu mendukung pengambilan keputusan strategis maupun operasional organisasi.

3. **Transparansi**

Menurut Mardiasmo (2018) transparansi adalah keterbukaan (openness) pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Pemerintah berkewajiban memberikan informasi

keuangan dan informasi lainnya yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Hari Sabarno (2007) mendefinisikan transparansi sebagai salah satu aspek mendasar bagi terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang baik. Perwujudan tata pemerintahan yang baik mensyaratkan adanya keterbukaan, keterlibatan, dan kemudahan akses bagi masyarakat terhadap proses penyelenggaraan pemerintahan.

Loina Lalolo Krina (2003) mengartikan transparansi sebagai prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai. Transparansi memiliki tiga aspek kritis menurut para ahli :

- a. Ketersediaan informasi (*availability of information*)
- b. Kejelasan peran dan tanggung jawab di antara lembaga
- c. Sistem dan kapasitas yang menjamin informasi tersistemik

Pelaksanaan transparansi bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan publik, mencegah terjadinya korupsi, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pengawasan. Transparansi juga berperan penting dalam membangun akuntabilitas publik karena memudahkan masyarakat mengetahui tindakan pemerintah, rasionalitas dari tindakan tersebut, serta membandingkannya dengan sistem nilai yang ada

4. Akuntabilitas

Miriam Budiardjo (2008) memberikan definisi yang mendasar tentang akuntabilitas sebagai pertanggungjawaban pihak yang diberi kuasa mandat untuk memerintah kepada yang memberi mereka mandat. Definisi ini menekankan pada aspek hubungan antara pemberi dan penerima mandat, yang menjadi inti dari konsep akuntabilitas.

Mohammad Mahsun (2006) memperluas pemahaman tentang akuntabilitas dengan memberikan perspektif yang lebih komprehensif, ia menjelaskan bahwa akuntabilitas memiliki definisi luas dan sempit. Secara luas, akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk

memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah. Definisi ini menekankan pada aspek komprehensif dari pertanggungjawaban yang mencakup berbagai dimensi organisasi.

Sedarmayanti (2012) memberikan definisi yang lebih operasional dengan menyatakan bahwa akuntabilitas adalah suatu bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik. Definisi ini memberikan kerangka praktis tentang bagaimana akuntabilitas seharusnya diimplementasikan dalam organisasi.

Mardiasmo (2018) menambahkan dimensi penting dalam pemahaman akuntabilitas dengan menjelaskan bahwa akuntabilitas publik terdiri dari dua macam, yaitu akuntabilitas vertikal (*vertical accountability*) dan akuntabilitas horizontal (*horizontal accountability*). Akuntabilitas vertikal adalah pertanggungjawaban kepada otoritas yang lebih tinggi, sedangkan akuntabilitas horizontal adalah pertanggungjawaban kepada masyarakat luas.

Pelaksanaan akuntabilitas mencakup lima aspek penting yang saling terkait. Pertama, akuntabilitas merupakan sebuah hubungan yang melibatkan pemberi dan penerima mandat. Kedua, akuntabilitas harus berorientasi pada hasil yang terukur. Ketiga, akuntabilitas membutuhkan sistem pelaporan yang sistematis dan terstruktur. Keempat, akuntabilitas memerlukan konsekuensi yang jelas atas setiap tindakan. Kelima, akuntabilitas bertujuan untuk memperbaiki kinerja organisasi secara berkelanjutan.

Akuntabilitas juga memiliki tiga fungsi utama dalam organisasi. Fungsi pertama adalah menyediakan kontrol demokratis dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam proses pengawasan. Fungsi kedua adalah mencegah korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan melalui mekanisme *check and balance* yang efektif. Fungsi ketiga adalah

meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi melalui evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

Penelitian Peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas di RSUD PKU Muhammadiyah Banjarnegara, *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat digunakan untuk menganalisis penerimaan. *Perceived Usefulness* mengacu pada keyakinan pengguna bahwa SIA dapat meningkatkan kinerja, seperti menyediakan laporan keuangan yang akurat dan real-time untuk mendukung transparansi serta memudahkan pelacakan transaksi dan audit untuk meningkatkan akuntabilitas. Sementara itu, *Perceived Ease of Use* berkaitan dengan kemudahan penggunaan SIA, seperti antarmuka yang *user-friendly* dan proses yang sederhana, yang memengaruhi sejauh mana pengguna dapat mengadopsi sistem secara konsisten. Semakin tinggi PU dan PEOU, semakin besar kemungkinan SIA diterima dan digunakan secara efektif, sehingga mendorong peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan rumah sakit.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian dengan topik yang hampir sama telah dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Muh.Indas Al Fakrani (2024) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pelayanan Jasa Rawat Inap Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Pendapatan Rumah Sakit (Studi Kasus RS PKU Muhammadiyah Mamajang)	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi di RS PKU Muhammadiyah Mamajang sudah termasuk efektif meskipun masih ada beberapa poin yang belum memadai akan tetapi jika mengikut pada patokan standar ukuran efektifitas menurut Litbang Depdagri, tingkat keefektifan RS PKU Muhammadiyah	Perbedaan ada pada variable dan objek penelitian

No	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
		Mamajang sudah termasuk cukup efektif dengan rasio efektivitas berada diantara 60-79,9% yaitu sebesar 75%.	
2	Sofia Nur Arifin Maulana dan Diska Arliena Hafni (2023) Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan obat di RS PKU Muhammadiyah Gamping telah berjalan dengan baik karena sistem yang ada dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Namun masih terdapat kelemahan; yakni aktivitas fisik yang kurang maksimal; kartu stok gudang tidak mencantumkan tanggal kadaluwarsa. Selain itu, pihak rumah sakit juga belum membuat 4 salinan berita acara pembuangan obat sesuai Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.	Perbedaan ada pada variable dan objek penelitian
3	M. Nofran Marzuki (2016) Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pelayanan Jasa Rawat Inap di Rumah Sakit Mahyu Zahra Kota Indralaya	Berdasarkan penelitian tersebut dengan adanya software SIA mempermudah pihak Rumah Sakit Mahyu Zahra dalam menyusun laporan keuangan. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu pada dokumen - dokumen pelengkap yang bersifat penting dalam kelengkapan bukti transaksi. Selain itu walaupun penerapan sistem sudah mencukupi kebutuhan informasi di Rumah Sakit Mahyu Zahra, baik kepala puskesmas ataupun bendahara	Perbedaan ada pada variable dan objek penelitian

No	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
		puskesmas masih belum cukup mengerti akan sistem informasi akuntansi tersebut. Pada akhirnya sistem informasi akuntansi yang sedang berjalan di Rumah Sakit Mahyu Zahra, belum bisa dimanfaatkan dengan maksimal.	
4	Nurmiati (2022) Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada RS Batara Guru	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dilakukan dengan tiga program yaitu program pelayanan administrasi perkantoran, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit dan peningkatan pelayanan kesehatan RS-BLUD. Dampak penerapan sistem informasi akuntansi yaitu memberikan kemudahan kepada pihak rumah sakit untuk mengakses informasi terkait laporan keuangan	Perbedaan ada pada objek penelitian
5	Said Saleh Salihi dan Wiansari (2022) Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan Rumah Sakit Umum Murhum Kota Baubau	Hasil penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan pengendalian internal atas pendapatan di Rumah Sakit Umum Murhum Kota Baubau belum memadai meskipun hal ini berperan dalam meningkatkan pengendalian internal atas pendapatan rumah sakit. Terdapat pembagian fungsi yang jelas antara fungsi operasional, fungsi penerimaan dan penyimpanan serta fungsi pencatatan dan pelaporan. Pengendalian internal pendapatan yang dijalankan Rumah Sakit Umum Murhum belum efektif dan	Perbedaan ada pada variable dan objek penelitian

No	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
		efisien sesuai dengan unsur-unsur sistem pengendalian intern kecuali untuk penilaian resiko dan pemantauan masih perlu diperhatikan	
6	Rumintar Marpaung (2020) Analisis Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Pengendalian Internal pada Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo Rumintar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang diterapkan oleh Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo sudah berjalan dengan memadai dan berfungsi dalam meningkatkan pengendalian internal pendapatan rumah sakit. Fungsi sistem informasi akuntansi Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo atas pengendalian internal pendapatan baik dalam lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilain risiko, informasi dan komunikasi, serta pengawasan menyajikan langkah yang signifikan atas pengendalian internal yang menangani tujuan yang luas dari para dewan komisaris dan pihak manajemen, yang mana dahulu pengendalian internal Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo terbatas pada pengendalian akuntansinya	Perbedaan ada pada variable dan objek penelitian
7	Novika Sarmauli Panggabean dkk (2023) Penerapan Prinsip Akuntabilitas pada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip akuntabilitas dalam kinerja rumah sakit di Medan mengidentifikasi beberapa praktik terbaik dalam penerapan prinsip akuntabilitas	Perbedaan ada pada variable dan objek penelitian

No	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Kinerja Rumah Sakit di Medan	yang telah berhasil diterapkan. Ini termasuk penyajian informasi yang detail, penanganan masukan dan pengaduan dari masyarakat, pengembangan sistem pelaporan yang terstruktur dan terukur dan lain-lain. Penerapan prinsip akuntabilitas memainkan peran kunci dalam meningkatkan kinerja rumah sakit di Medan. Namun, diperlukan upaya yang lebih besar dan berkelanjutan dari semua pihak terkait untuk memastikan bahwa prinsip akuntabilitas tidak hanya menjadi slogan, tetapi diimplementasikan dengan sungguh-sungguh dalam setiap aspek operasional rumah sakit.	
8	Aulia Septiana dkk (2024) SIA: Implementasi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Akuntabilitas Pajak Daerah	Hasil penelitiannya adalah implementasi sistem informasi akuntansi diterapkan dengan baik dalam suatu instansi daerah atau pemerintahan, maka akuntabilitas laporan keuangan daerah juga akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya sitem ini proses atau prosedur akuntansi yang meliputi pengumpulan data, pemasukan dan pengelolaan data transaksi disuatu instansi daerah akan sangat dipermudah dalam proses pengerjaannya. Serta data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan ke akuratasnya.	Perbedaan ada pada variable dan objek penelitian
9	Nanda Rizka Amalia (2021)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa RSU	Perbedaan ada pada

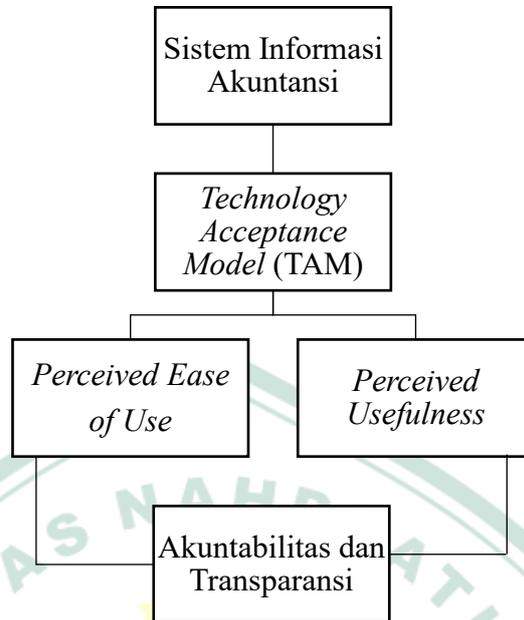
No	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<p>Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada RSUD Muhammadiyah Darul Istiqomah Kendal</p>	<p>Muhammadiyah Darul Istiqomah Kendal telah menggunakan aplikasi SIMRS dalam kegiatan operasionalnya. Sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kasnya sudah cukup baik karena telah memenuhi unsur-unsur sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Akan tetapi SIMRS pada RSUD Muhammadiyah Darul Istiqomah Kendal sering mengalami error yang menyebabkan pemrosesan data dari bagian bendahara ke bagian akuntansi menjadi terhambat.</p>	<p>variable dan objek penelitian</p>
10	<p>Karina Purnamasari Penerapan (2024) Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Pada Rumah Sakit Al Islam Bandung</p>	<p>Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Rumah Sakit Al Islam Bandung dalam penerapan akuntabilitas penyajian laporan keuangan didasarkan pada indikator Penyiapan laporan keuangan secara tepat dan cepat, komite audit dan manajemen risiko koordinasi kerja, Monitoring program kerja/kegiatan dan Evaluasi program kerja/kegiatan. Namun, Rumah Sakit Al Islam Bandung pernah mengalami kendala dalam pelaporan keuangannya, yaitu data dari bidang lain yang terlambat Selain itu, faktor lain yang menjadi penghambat dalam akuntabilitas yaitu masih adaptasinya karyawan terhadap aplikasi teraMedik dan ada beberapa fitur di aplikasi TeraMedik tidak bisa dimasukkan</p>	<p>Perbedaan ada pada variable dan objek penelitian</p>

No	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
		sedangkan di manual ada. Rumah Sakit Al Islam Bandung dalam penerapan transparansi penyajian laporan keuangan belum sepenuhnya menerapkan indikator Rencana kerja anggaran tahunan, Penyediaan informasi Laporan keuangan berkala triwulan, tengah tahunan dan tahunan, Sistem akuntansi berbasis standar akuntansi, penggunaan teknologi informasi dalam sistem pelaporan kegiatan dan keuangan dan Sistem informasi manajemen	

C. Kerangka Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di RSUD PKU Muhammadiyah Banjarnegara. Berdasarkan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan Purwanto & Budiman (2020), untuk menganalisis penerimaan pengguna terhadap SIA dan efek penerapan SIA, penulis akan menggunakan dua komponen utama dari Technology Acceptance Model (TAM), yaitu Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness.

Tabel 2. 2 Kerangka Berpikir



1. Sistem Informasi Akuntansi

Data penelitian SIA di dapat dari pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi di RSUD Muhammadiyah Banjarnegara.

2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Pengguna yang merasa bahwa SIA mudah digunakan cenderung lebih terbuka untuk mengadopsi sistem tersebut. Kemudahan penggunaan dapat mengurangi hambatan dalam pelatihan dan implementasi, sehingga mempercepat proses adopsi.

3. Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Jika pengguna percaya bahwa SIA akan meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan dalam pengolahan informasi keuangan, mereka akan lebih termotivasi untuk menggunakan sistem tersebut. Manfaat yang dirasakan akan berkontribusi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan.

4. Transparansi dan Akuntabilitas

Dengan penerapan SIA yang baik, informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih transparan dan akuntabel. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan antara manajemen rumah sakit, staf, dan pemangku kepentingan lainnya.

Dengan kerangka berpikir ini, penelitian diharapkan dapat menunjukkan bagaimana persepsi pengguna terhadap kemudahan dan manfaat SIA berkontribusi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas di rumah sakit.

